

STUDI KUALITATIF GENG MOTOR ANARKIS DI MAKASSAR

Khaerul¹, Julianto², dan Salmah³

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar³

khaerulmahdi@gmail.com

antojulianto@gmail.com

salmahsalmah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Geng motor merupakan salah satu fenomena yang telah ada dan berkembang di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses kemunculannya, komunitas subkultur dan perilaku geng motor di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposive random sampling. Teknik pengumpulan data terdiri dari : studi pustaka, pengamatan (observasi), dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa (1) munculnya geng motor di Makassar dimulai dari balapan liar. Bagi kelompok yang merasa tak menerima kealahannya kemudian memancing keributan menggunakan cara-cara kekerasan. Aksi balapan liar ini telah ada sejak tahun 90an tetapi mulai marak lagi terjadi mulai pada tahun 2010, (2) terdapat sedikitnya 10 komunitas subkultural geng motor di Makassar yaitu Mappakoe, Lontara, Sekicol/Skejol, Tetta, Lada Hitam, May in Moral, Halilintar, Copergo, Cooper, Batu Lase, (3) perilaku geng motor di Makassar akhir-akhir ini sangat meresahkan masyarakat. Sasaran utama aksi brutal geng motor akhir-akhir ini adalah sejumlah mini market, seperti Alfa Mart, Indo Mart dan lainnya pada malam hari. Selain melakukan perampokan, mereka juga melakukan pencurian secara kekerasan bahkan melakukan pembunuhan.

Kata kunci: anarkis, geng motor, Makassar

ABSTRACT

Motorcycle gang is one phenomenon that has existed and flourished in Makassar. This study aimed to describe the process of emergence, community and behavioral motorcycle gang subculture in Makassar. This research is a descriptive qualitative approach. Determining the location and subject of the research done by purposive random sampling. Data collection techniques consist of: literature, observations, and interviews. Data were analyzed using data analysis models and Hagerman Miles. Results of the study describe that (1) the emergence of a motorcycle gang in Singapore starting from a wild race. For groups that feel not accept defeat then provoking the use of violent means. Action

wild race has been around since the 90 but started to bloom again the case began in 2010, (2) there are at least 10 communities subcultures motorcycle gang in Makassar is Mappakoe, Lontara, Sekicol / Skejol, Tetta, Black Pepper, May in Moral, Lightning , Copergo, Cooper, Stone Lase, (3) the behavior of a motorcycle gang in Makassar lately very disturbing society. The main target of brutal actions motorcycle gang lately is a mini market, such as Alfa Mart, Indo Mart and the other at night. In addition to the robbery, they also commit theft by violence and even murder.

Keywords: *anarchist, motorcycle gang, Makassar*

PENDAHULUAN

Kebudayaan punk pada tahun 70-an merupakan produksi kehidupan perkotaan di mana ada sekelompok manusia melakukan suatu gerakan *sub culture* menentang kebudayaan dominan yang dinilai mendiskreditkan hak asasi manusia, mulai dari gerakan menentang kekerasan, rasisme, dan perjuangan menuju kesetaraan gender. Punk di Inggris merupakan identitas sekelompok anak remaja yang menentang arus budaya dengan memulai pemberontakan dari penampilan mereka yang lusuh, kotor, urakan yang menggambarkan penderitaan, dan kemiskinan, bahkan dalam bermusik pun mereka meneriakkan tema-tema yang menentang fasisme, rasisme dan situasi sosial politik yang mengekang kebebasan mereka (Hebdige dalam Prasetyo, 2002 : 4). Punk di Amerika

muncul akibat situasi sosial yang berkembang pada saat itu, berbagai gerakan yang dilakukan mulai dari pemberontakan terhadap keluarga yang dianggap mengekang kebebasan mereka, keprihatinan terhadap sistem sosial yang mendiskriminasi suku Indian, kulit hitam, dan kulit berwarna lainnya.

Perkembangan terakhir menjelaskan anggota punk tidak hanya pada dunia musik dan pola konsumsi, tetapi mulai merebak ke jalanan. Hal itu ditandai dengan bermunculannya gerakan-gerakan di malam hari yang melakukan pengrusakan sarana dan prasarana, kendaraan, pengendara lain di jalanan bahkan sampai pada perampokan mini market. Mereka menyebut dirinya sebagai kawan motor atau sering dikenal dengan geng motor.

Di Makassar, apabila kita berjalan-jalan di tengah malam, para

geng motor biasanya melakukan konvoi keliling Makassar. Mereka biasanya memakai motor yang penuh atribut, beberapa aksesoris, seperti rantai serta gelang-gelang yang mirip kalung anjing, serta dengan model rambut pirang sampai dengan model seperti kipas. Mereka mengidentifikasi dirinya sebagai geng motor. Geng motor di Makassar membentuk komunitas-komunitas tersendiri, seperti komunitas geng motor Jl. Sungai Saddang, komunitas geng motor BTN Hamzi, komunitas geng motor BTN Hartaco Indah, komunitas geng motor Jl. Kijang, dan geng motor yang membentuk komunitas kecil di sekitar tempat tinggal mereka.

Menurut Soerjono Soekanto (2009:326), mengemukakan di kota-kota besar di Indonesia, acap kali generasi muda ini mengalami kekosongan lantaran kebutuhan akan membimbing langsung dari orang tua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan oleh karena keluarga mengalami disergonisasi. Pada keluarga-keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, keadaan tersebut disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah, sehingga tidak

ada waktu sama sekali untuk mengasuh anak-anaknya. Sedangkan pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan prestise.

Kasus kejahatan oleh geng motor akhir-akhir ini sangat meresahkan masyarakat. Siapa pun yang terlibat di dalamnya, entah oknum aparat atau bukan, aksi anarkis hingga mengambil nyawa orang merupakan aksi kriminal yang sudah tak bisa ditolerir. Secara tak langsung, masalah ini mempunyai efek buruk terhadap pendidikan generasi penerus bangsa ini.

Mereka membentuk komunitas berdasarkan tempat di mana mereka sering bertemu dan berkumpul. Komunitas yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Hal itu dapat dibuktikan ketika mereka bertemu dalam suatu acara musik biasanya mereka akan saling tegur sapa walaupun mereka belum kenal.

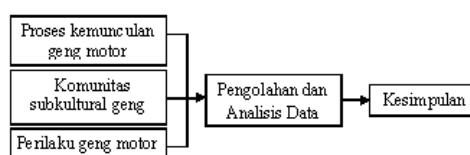
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita kemukakan bahwa geng motor telah ada dan berkembang di Makassar dan telah menjadi bagian

dari Kota Makassar dan merupakan fenomena yang harus dicermati oleh pemerintah agar segala elemen-elemen masyarakat kota (termasuk geng motor sebagai budaya punk) dapat dirangkul sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembangunan.

Untuk itu sangat menarik untuk dilakukan sebuah studi kualitatif terkait geng Motor anarkis di Makassar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk Studi kualitatif geng Motor anarkis di Makassar dengan menganalisis proses kemunculan, komunitas subkultur dan perilaku geng motor di Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan proses kemunculan geng motor, komunitas subkultural dan perilaku geng motor di kota Makassar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari (1) proses kemunculan geng motor, (2) komunitas subkultural geng motor dan (3) perilaku geng motor di kota Makassar. Sehingga desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1 Desain Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive random sampling* di Makassar dengan penentuan subjek penelitian juga dilakukan secara *purposive random sampling* dengan memilih tempat di kapolsek

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu (1) Studi Pustaka, (2) Pengamatan (*Observasi*), (3) Wawancara (*Interview*). Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis data “Model Miles dan Huberman”. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) aktivitas dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), model data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*) (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Kemunculan Geng Motor di Makassar

Kota Makassar yang dulu boleh dikatakan daerah yang nyaman ditempati. Bahkan para pengunjung dari luar wilayah Sulawesi Selatan, jika berada di Makassar merasa tenang dan damai. Namun, belakangan ini aksi kriminal kerap mengganggu bahkan sudah ke level berbahaya. Artinya, sejumlah warga yang tak bersalah harus meregang nyawa, akibat perbuatan brutal kelompok-kelompok remaja yang bersenjata busur.

Aksi brutal sekelompok penunggang sepeda motor kini menjadi fenomena di Kota Makassar. Cukup meresahkan memang bahkan mengundang ketakutan.

Munculnya geng motor di Makassar menurut Wakil Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kota Makassar, Komisaris Anwar Hasan dimulai dari balapan liar. Setelah melakukan wawancara di Kepolisian Resor Kota Makassar diperoleh informasi bahwa

balapan liar merupakan salah satu ajang pembentukan geng motor. Menurut media informasi yang lainnya (Tempo, 2013) para geng motor menggunakan kegiatan balapan liar sebagai ajang pengkaderan bagi anggota barunya. Selain itu, balapan liar juga sebagai ajang untuk merekrut anggota-anggotanya.

Hal ini merupakan salah satu pemicu munculnya geng motor di Makassar. Aksi balapan liar ini telah ada sejak tahun 90an tetapi mulai marak lagi terjadi mulai pada tahun 2010.

Kelompok bermotor yang dikenal dengan nama geng motor telah menebar disetiap sudut kota. Sasarannya pun tak dipilih. Baik yang muda maupun tua kerap menjadi objek gerakan radikal para pelaku aksi geng motor anarkis tersebut. Bahkan sasaran utama akhir-akhir ini adalah sejumlah mini market, seperti Alfa Mart, Indo Mart dan lainnya. Uniknya, sebahagian besar para pelaku kriminal kelompok bermotor yang setiap saat merampok, melakukan pencurian secara kekerasan bahkan pembunuhan dilakukan oleh para pelajar (remaja).

2. Komunitas Subkultural Geng Motor di Makassar

Secara sosiologis, sebuah subkultur adalah sekelompok orang yang memiliki perilaku dan kepercayaan yang berbeda dengan kebudayaan induk mereka. Subkultur dapat terjadi karena perbedaan usia anggotanya, ras, etnisitas, kelas sosial, dan atau gender, dan dapat pula terjadi karena perbedaan aesthetic, religi, politik, dan seksual; atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Anggota dari suatu subkultur biasanya menunjukkan keanggotaan mereka dengan gaya hidup atau simbol-simbol tertentu. Karenanya, studi subkultur seringkali memasukkan studi tentang simbolisme (pakaian, musik dan perilaku anggota sub kebudayaan) dan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya. Sebuah subkultur selalu hadir dalam ruang dan waktu tertentu, ia bukanlah satu gejala yang lahir begitu saja. Kehadirannya akan saling kait mengkait dengan peristiwa-

peristiwa lain yang menjadi konteksnya.

Saat ini sudah ada 8 geng motor di Makassar yang terkenal anarkis. Diantaranya adalah Mappakoe, Tetta, Kopergo, Halilintar, Inmoral, Lada Hitam, Lontara, dan Batu Lase. Dalam aksinya geng motor selalu berubah brutal mulai dari perampokan dan penjarahan mini market, perang antar kelompok, dan lain sebagainya. Rata-rata usia mereka masih remaja. Rekrutmen geng motor adalah terstruktur, kemudian didoktrin. Ini melebihi batas kenakalan yang mengarah ke tindak pidana. (Rakyat SulSel, 2014).

Menurut sumber yang lain (Tribunnews, 2014) terdapat sembilan kelompok geng motor yang kerap beraksi di Makassar, sebagaimana diperoleh dari Polrestabes Makassar. Tindak brutal mereka menyebabkan tak sedikit nyawa melayang. Kesembilan geng motor tersebut adalah (1) *mappakoe* pimpinan Ari Katombo warga Manggala, Makassar (2). *lontara* pimpinan Ardiansyah Husrah alias Daddi

(20) warga Jl Perintis Kemerdekaan 8 nomor 58, Kecamatan Tamalanrea, Makassar (3) *sekicol* atau *skejol* pimpinan masih buron (4) *tetta* pimpinan Irwan warga Bontoala, Makassar (5) *lada hitam* (6) *may in moral* (7). *halilintar* (8). *copergo* (9). *cooper*.

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian maka dapat disimpulkan bahwa sedikitnya terdapat 10 komunitas subkultural geng motor yang telah ada dan tumbuh di Makassar yaitu Mappakoe, Lontara, Sekicol/Skejol, Tetta, Lada Hitam, May in Moral, Halilintar, Copergo, Cooper, Batu Lase

3. Perilaku Geng Motor di Makassar

Belakangan ini, sejumlah kejahatan ulah geng motor terus terjadi di Makassar. Fenomena ini memicu beragam tanggapan dan kekecewaan dari publik. Aspek kekecewaan diperlihatkan melalui jejaring sosial di dunia maya. Setidaknya, para penghuni dunia maya memosting gambar korban

geng motor tersebut. Lebih ekstremnya lagi mereka membuat meme khusus untuk menyampaikan keresahan dan aspirasi mereka di media sosial. Menjadi korban meme tidak lain dari foto Pak Wali Kota Makassar (Ramadhan Pamanto), foto tersebut bertuliskan "Dicari, Kalau Ketemu Tolong Kasih Tahu "Makassar Harus Aman".

Bentuk tindakan ini bisa diartikulasikan menjadi sebuah kritik atas ketidakmampuan pemerintah menciptakan kenyamanan bagi masyarakatnya. Sulit kiranya membantah tindakan kejahatan geng motor yang terus merajalela. Sementara sikap yang ditujukan pemerintah dan aparatusnya belum terlihat progresivitasnya terhadap penanganan kejahatan Geng Motor. Bagaimana tidak, sepanjang bulan 1 Januari-18 Februari 2015 sekitar 15 orang menjadi korban begal Geng Motor. Data ini diperoleh dari berbagai pemberitaan <http://makassar.tribunnews.com>.

Bahkan, tindakan kejahatan Geng Motor semakin beringas, pelaku kejahatan tidak segang menghilangkan nyawa korbannya seperti yang terjadi di Jl Veteran Utara pada tanggal 10 Februari 2015, saudara Rusli tewas berlumuran darah. Hal yang sama terjadi pada tahun 2014, saudara Wahyu terlebih dahulu mangkat akibat dihantam busur di Jalan Perintis Kemerdekaan km 11 Makassar pada hari Sabtu (6/9/2014). Kemudian disusul oleh saudara Rio Rivaldo akibat tikaman di punggungnya pada hari Selasa (16/9/2014).

Ternyata pemerintah dan aparatusnya masih menganggap Kejahatan Geng Motor masih sekadar rumor walaupun telah menelan korban jiwa. Ketidakpedulian pemerintah terhadap kejahatan Geng Motor membuat geger dunia maya, #MakassarTidakAman menjadi Trending Topic di Twitter. Bahkan, media Inggris British Broadcasting Corporation (BBC) menjadikan pokok bahasan pemberitaannya. Pada dasarnya, Sarkasme ini disampaikan untuk mendesak pihak pemerintah dan

aparatus keamanan untuk mengambil sikap progresif menyikapi perilaku begal Geng Motor. Hingga pada akhirnya Wali kota Makassar Ramadhan Pamanto (Danny) melakukan siaran pers bersama Kapolrestabes Makassar Komisaris Besar Ferry Abraham ingin menyikapi ini dengan tindakan preventif.

Tindakan preventif yang dimaksud dari pihak pemerintah berupaya untuk melakukan pengawasan terhadap pelajar di sekolah. Sebab, pelaku Geng Motor kebanyakan dari pihak pelajar. Sementara, pihak Kapolrestabes melakukan tindakan preventif dengan menangkap penyebar isu #MakassarTidakAman di media sosial.

Tanggapan yang digelontorkan oleh pihak pemerintah dan aparat keamanan cenderung menyudutkan pihak lain yang memicu rumor. Tapi, rumor tidak lahir dari ruang yang hampa tapi berdiri di atas proses sosial terjadi di masyarakat. Tapi,

kejahatan manusia terhadap manusia akan datang kapang saja dan di mana saja. Efek kejahatan manusia atas manusia mengakibatkan efek psikologis berkepanjangan dan turut berpengaruh terhadap relasi sosial masyarakat. Sebagaimana, kelahiran foto meme wali kota dan sarkasme #MakassarTidakAman merupakan efek dari ketakutan masyarakat (ruang publik) terhadap ancaman yang sedang menghantuinya yaitu kejahatan begal geng motor di Makassar.

Munculnya geng motor di Makassar dimulai dari balapan liar. Bagi kelompok yang merasa tak menerima kealahannya kemudian memancing keributan menggunakan cara-cara kekerasan. Aksi balapan liar ini telah ada sejak tahun 90an tetapi mulai marak lagi terjadi mulai pada tahun 2010. Sedikitnya terdapat 10 komunitas subkultural geng motor di Makassar yaitu Mappakoe, Lontara, Sekicol/Skejol, Tetta, Lada Hitam, May in Moral, Halilintar, Copergo, Cooper, Batu Lase.

Perilaku geng motor di Makassar akhir-akhir ini sangat merisaukan masyarakat. Sasaran utama akhir-akhir ini adalah sejumlah mini market, seperti Alfa Mart, Indo Mart dan lainnya pada malam hari. Selain melakukan perampokan, mereka juga melakukan pencurian secara kekerasan bahkan melakukan pembunuhan.

KESIMPULAN

Munculnya geng motor di Makassar dimulai dari balapan liar. Bagi kelompok yang merasa tak menerima kealahannya kemudian memancing keributan menggunakan cara-cara kekerasan. Aksi balapan liar ini telah ada sejak tahun 90an tetapi mulai marak lagi terjadi mulai pada tahun 2010. Sedikitnya terdapat 10 komunitas subkultural geng motor di Makassar yaitu Mappakoe, Lontara, Sekicol/Skejol, Tetta, Lada Hitam, May in Moral, Halilintar, Copergo, Cooper, Batu Lase. Perilaku geng motor di Makassar akhir-akhir ini sangat merisaukan masyarakat. Sasaran utama akhir-akhir ini adalah sejumlah mini market, seperti Alfa Mart, Indo Mart dan lainnya pada malam hari. Selain melakukan perampokan, mereka juga melakukan pencurian secara kekerasan bahkan melakukan pembunuhan.

SARAN

Sebaiknya pihak yang berperan aktif dalam mendukung artikel ini dapat memberikan saran dan kritikan untuk pengembangan artikel selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelinasinaga. 2013. Geng Motor dari sudut pandang Hukum Kriminologi (<http://angelinasinaga.wordpress.com/2013/05/31/geng-motor-dari-sudut-pandang-hukum-kriminologi/>). Diakses pada tanggal 20 September 2014
- Abdiwan, Muhammad.2014.Waspada Ini 9 Kelompok Geng Motor Brutal di Makassar.(<http://makassar.tribunnews.com/2014/10/05/waspada-ini-9-kelompok-geng-motor-brutal-di-makassar>). Diakses pada 19 September 2014.
- Basri, Hasan.2015.Waspada Geng Motor Busur Warga di Sudiang. (<http://makassar.tribunnews.com/2015/06/21/waspada-geng-motor-busur-warga-di-sudiang>). Diakses pada tanggal 20 Juli 2015
- Halimi, Hidayat. 2001. *Studi Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Merehabilitasi Hutan Bakau di Binanga Sangkara, Maros Utara*, Skripsi (Tidak diterbitkan), FISIP Unhas, Makassar
- Piliang, Yasraf Amir 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat : Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*, Mizan, Bandung.
- Poerwanto, Hari Dr. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan, dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Pranata, Aan.2013.Balap Liar Awal Lahirnya Geng Motor. (<http://nasional.tempo.co/read/news/2013/06/01/078484944/balap-liar-awal-lahirnya-geng-motor>). Diakses Pada 17 September 2014.
- Prasetyo Agoeng. 2002. *Punk Indonesia : Sebuah Wacana Pra Sub Kebudayaan*, Makalah disampaikan pada Simposium dan Loka Karya Internasional, Denpasar, Bali
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tahir, Ahmad Faisal.2014.Ada 8 Geng Motor Anarkis di Makassar.(<http://rakyatsulsel.com/ada-8-kelompok-geng-motor-anarkis-di-makassar.html>). Diakses Pada 23 September 2014.
-